

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERINGATAN  
BAHAYA MEROKOK PADA SETIAP KEMASAN ROKOK**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Fakultas Dakwah KPI (Komunikasi  
Penyiaran Islam) IAIN Purwokerto)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam**

**Oleh:  
MUHAMMAD ASNGAD  
NIM. 1123102005**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

## MOTTO

**“Sesuatu Mungkin Mendatangi Mereka yang Mau Menunggu, namun  
Hanya Didapatkan oleh Mereka yang Bersemangat Mengejarnya”**

*(Abraham Lincoln)*



## ABSTRAK

# PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERINGATAN BAHAYA MEROKOK PADA SETIAP KEMASAN ROKOK (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Fakultas Dakwah KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Purwokerto)

**MUHAMMAD ASNGAD**  
**1123102005**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

### Abstrak

Banyak perokok yang tetap saja merokok padahal bahaya merokok sangat berbahaya. Kemudian banyaknya peringatan bahaya merokok tidak lantas membuat para perokok berhenti merokok bahkan disetiap kemasan rokok sudah tercantum peringatan bahaya merokok tersebut. Dikalangan mahasiswa pun banyak sekali yang mengkonsumsi rokok, yang seharusnya mereka sudah mempunyai pengetahuan akademik yang tinggi dan lebih paham apa arti kesehatan, lebih mengerti mengenai berbahayanya rokok, tapi mereka pun masih tetap saja nekat untuk mengkonsumsi rokok.

Keadaan ini membuat peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa perokok terhadap peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) IAIN Purwokerto). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur disertai wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada para informan. Untuk mendapatkan persepsi mahasiswa terhadap peringatan bahaya merokok tersebut, analisis data menggunakan tahapan persepsi Alo Liliweri yaitu *stimulation, organization, interpretation-evaluation, memory dan recall*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok yaitu informan mengetahui peringatan tersebut, bahkan mengetahui makna dari adanya peringatan tersebut, namun mereka beranggapan peringatan tersebut hanya mengada-ada, rekayasa, dan dibuat hanya untuk menakut-nakuti para perokok, dan mereka beranggapan bahwa bahaya merokok dalam peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek bahaya yang mereka rasakan selama merokok.

Kata kunci: Persepsi, peringatan bahaya merokok, pengalaman masa lalu

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim,*

Alhamdulillah robbil' alamin, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW., sebagai suri tauladan kita menuju jalan yang diridhoi-Nya. Yaitu sebagai Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya kejalan yang benar.

Dengan Rahmat dan Ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Persepsi Mahasiswa terhadap Peringatan Bahaya Merokok pada Setiap Kemasan Rokok”**, sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan beberapa pihak, baik berupa material maupun moril, berupa saran-saran, informasi, bimbingan dan sebagainya. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Sul Khan Chakim, MM Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Sekaligus dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membantu dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. HM. Najib, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Muridan, M.Ag., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Ibu Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Pendamping Akademik yang selalu memberikan saran, nasehat, dan arahan selama kuliah.
11. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan sebagian ilmu dan bimbingan selama penulis berada dalam masa perkuliahan, dan semoga ilmu tersebut bermanfaat bagi penulis, amin.
12. Pimpinan dan staff perpustakaan IAIN Purwokerto, yang telah banyak memberikan kemudahan penulis dalam studi pustaka.

13. Kawan-kawan KPI, khususnya yang menjadi informan dalam penelitian ini, terima kasih telah meluangkan waktu sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
14. Kawan-kawanku KPI angkatan 2011, selaku teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sukses untuk kawan-kawan semuanya.
15. Pacarku tersayang Kustiyatun, terima kasih atas do'a dan motivasi semangatnya dan selalu memberikan *support* dikala penulis malas untuk mengerjakan skripsi ini, karena *support* itu sangat berarti bagi penulis. *Wish all the best for you sweetie.*

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih dari penulis. Semoga Allah SWT., membalas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai hasil yang sempurna dan masih banyak kekurangan. penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Februari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Definisi Operasional .....	6
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Persepsi .....	14
1. Pengertian Persepsi .....	14
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	17
3. Tahapan Persepsi .....	22
B. Pengertian Mahasiswa .....	23
C. Peringatan Bahaya Merokok.....	24
1. Pengertian Rokok.....	24
2. Bahaya Merokok.....	24
3. Peringatan Bahaya Merokok.....	25

D. Kerangka Pemikiran.....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Unit Analisis.....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Iain Purwokerto.....	37
1. Profil IAIN Purwokerto.....	37
2. Visi, Misi, dan Sasaran IAIN Purwokerto.....	38
B. Analisis Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan.....	52
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan merokok di Indonesia memang sangat memprihatinkan. Setiap saat kita dapat menjumpai masyarakat dari berbagai usia, termasuk pelajar. Padahal, berbagai penelitian dan kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rokok sangat membahayakan kesehatan. Bukan hanya membahayakan para perokok, asap rokok juga sangat berbahaya apabila di hirup oleh orang-orang yang berada di sekitarnya, asap rokok yang dihisap si perokok disebut dengan “asap utama” dan asap yang keluar dari ujung rokok yang terbakar yang dihisap oleh orang sekitar perokok (perokok pasif) disebut “asap sampingan”<sup>1</sup>.

Rokok di bagi menjadi dua, ada rokok kretek *non filter* dan dengan *filter*. Kretek yang *non filter* orang jawa biasa menyebut *tingwe* (*nglinting dewe* yang berarti melinting sendiri, untuk diartikan sebagai lintingan tangan) tanpa saus tambahan cengkeh, cerutu, klobot dan lintingan mesin. Sedangkan kretek dengan *filter* berisi semacam gabus yang berfungsi menyaring nikotin dari pembakaran tembakau dan cengkeh<sup>2</sup>.

Bahkan sebagian penelitian menunjukkan bahwa para perokok pasif memiliki resiko kesehatan lebih tinggi dari pada para prokok itu sendiri. Penyakit-penyakit mulai dari menderita batuk hingga kanker paru-paru

---

<sup>1</sup> Aditama. *Rokok dan Kesehatan*.(Jakarta: UI-PRESS, 1997).hlm.24

<sup>2</sup> *Kretek: jenis*. <http://id.wikipedia.org>. Diakses 11 Desember 2015, pukul 13.40.

mengancam para perokok aktif maupun pasif. Rokok adalah benda yang mengeluarkan polusi bagi kesehatan paru-paru dan jantung manusia, banyak orang beranggapan bahwa asap rokok yang dihisap akan memberikan kenikmatan tapi disisi lain satu hisapan pada rokok akan mengakibatkan ancaman yang berbahaya bagi kesehatan mereka. Tapi seakan-akan perokok aktif tidak menghiraukan bahaya atau ancaman apa yang akan ditimbulkan dari rokok yang mereka hisap terhadap kesehatan mereka.

Di kalangan mahasiswa pun banyak sekali yang mengkonsumsi rokok, yang seharusnya mereka sudah mempunyai pengetahuan akademik yang tinggi dan lebih paham apa arti kesehatan, lebih mengerti mengenai berbahayanya rokok, tapi merekapun masih tetap saja nekat untuk mengkonsumsi rokok. Di usia yang masih muda seharusnya para perokok di kalangan mahasiswa lebih memperhatikan betapa pentingnya kesehatan bagi hidup mereka, karena merekalah generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Menurut hasil penelitian oleh King's College London, merokok bisa "membusukkan" otak dengan merusak memori, kemampuan belajar dan daya nalar. Subjek penelitian dilakukan terhadap 8.800 orang dengan rentan usia berkisar 50 tahun ke atas yang mengalami tekanan darah tinggi dan kelebihan berat badan. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa rokok juga mempengaruhi otak, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah<sup>3</sup>.

Upaya untuk menyadarkan pecandu rokok supaya meninggalkan kebiasaan buruknya memang tidak mudah. Banyak hal telah dilakukan, mulai

---

<sup>3</sup> Bahaya rokok bagi kesehatan yang harus anda ketahui. <http://www.sahabatsehat.info> 2012. Diakses 24 September 2015, pukul 13.00.

dari kampanye bahaya rokok bagi kesehatan hingga penerapan aturan tentang pencantuman peringatan tertulis bahayanya di kemasan. Meskipun banyak sekali dampak yang membahayakan bagi pecandu rokok akan tetapi para pecandu rokok tidaklah jera, padahal di kemasan rokok sudah diperingatkan bahwa “ *Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impoten, gangguan kehamilan dan janin*” akan tetapi peringatan tersebut seakan tidak pernah dihiraukan oleh pecandu rokok. Bahkan sekarang ini ada peringatan yang baru yaitu “*Merokok membunuhmu*” yang bahkan tidak dihiraukan juga akan bahaya mengerikan tersebut oleh para pecandu rokok<sup>4</sup>.

Penelitian ini akan dilakukan di sebuah kampus, yaitu kampus IAIN Purwokerto. Sebagian besar mahasiswa di kampus tersebut khususnya Fakultas Dakwah KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), untuk memastikan mayoritas mahasiswa dakwah KPI merupakan perokok aktif. berikut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa KPI IAIN Purwokerto. Mahasiswa ini mengaku mulai merokok sejak SMP, setiap hari dapat menghabiskan 1 bungkus rokok, bahkan dia melihat dengan jelas peringatan bahaya merokok tersebut, tetapi merasa kesulitan untuk berhenti dari kebiasaan merokoknya walaupun sudah berusaha<sup>5</sup>. Berbeda dengan mahasiswa yang mengaku mulai merokok sejak SD, setiap harinya dapat menghabiskan 1 ½ bungkus bahkan dia juga melihat dengan jelas peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, tetapi tidak peduli dengan peringatan tersebut, karena bahaya tersebut tidak pernah

---

<sup>4</sup> Iklan Peringatan Bahaya Merokok. *Tribunnews.com*. diakses pada tanggal 11 Desember 2015.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Zuhurul Anam . *Mahasiswa KPI 2014*. Pada tanggal 10 Desember 2015 pukul 15.10.

dirasakan pada dirinya selama ini merokok<sup>6</sup>. Sedangkan mahasiswa yang mengaku mulai merokok sejak masa kuliah. Setiap harinya dapat menghabiskan ½ bungkus rokok. Bahkan dia mengaku melihat dengan jelas adanya peringatan bahaya merokok tersebut. Kebiasaan merokoknya disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena pergaulan, untuk melepas penat, mengurangi stres dan untuk memberikan inspirasi<sup>7</sup>.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, mayoritas Mahasiswa Dakwah KPI merupakan perokok aktif, peneliti mengambil lokasi di sini karena banyak perokok aktif dengan intensitas tinggi dalam merokok seakan tidak menghiraukan peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok. Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang bagaimana persepsi perokok dalam menanggapi peringatan bahaya merokok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Mengapa mahasiswa tetap merokok setelah melihat adanya peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa perokok terhadap peringatan bahaya merokok di setiap bungkus rokok?

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Naeron Aryaf. *Mahasiswa KPI 2011*. Pada tanggal 12 Desember 2015 pukul 17.30

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Eko Riskiawan. *Mahasiswa KPI 2011*. Pada tanggal 12 Desember 2015 pukul 20.10

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Tujuannya adalah untuk mengetahui sikap para perokok terhadap adanya peringatan bahaya merokok, mengetahui alasan perokok tetap saja merokok setelah melihat peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

#### a. Kegunaan Akademis

- 1) Untuk memberikan informasi kepada para pembaca apakah pencantuman label peringatan bahaya merokok efektif untuk menurunkan intensitas merokok bagi para perokok aktif.
- 2) Dapat memperkaya khasanah kajian ilmiah di bidang periklanan, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan perilaku konsumen.

#### b. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam mengeluarkan aturan-aturan indikasi pembuatan label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok agar lebih sempurna dan efektif sehingga target yang diharapkan dapat tercapai.

## D. Definisi operasional

### 1. Persepsi

Secara bahasa, kata persepsi berasal dari bahasa Inggris Perception yang artinya penglihatan, perasaan, dan penangkapan. Sementara dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia populer, persepsi memiliki pengertian sebagai tanggapan dari sesuatu yang dilihat atau didengar, atau dapat pula bermakna sebagai proses pengamatan tentang sesuatu objek dengan menggunakan panca indera<sup>8</sup>. Dalam kamus istilah konseling dan terapi, persepsi dimaknai sebagai hal yang menunjuk pada suatu kesadaran tunggal yang timbul dari proses pengindraan saat tampilnya suatu stimulus<sup>9</sup>.

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain<sup>10</sup>.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

---

<sup>8</sup> Bambang Mardijanto. 1996. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya: Bintang Timur. hlm. 481

<sup>9</sup> Andi Mappiare. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm.239

<sup>10</sup> Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.hlm.168

menafsirkan pesan<sup>11</sup>. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Sedangkan menurut Kimbal Young mengatakan, “persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial”.

Menurut Solomon, persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan<sup>12</sup>.

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin perceptio yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah suatu proses dimana berbagai stimuli dipilih, diorganisir, dan diinterpretasi menjadi informasi yang bermakna. Persepsi adalah suatu proses di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka<sup>13</sup>.

Kotler (2000) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Persepsi adalah stimulus yang diindra itu oleh individu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan, sehingga menyadari, mengerti tentang apa yang di indera<sup>14</sup>.

---

<sup>11</sup>Jalaludin, Rahmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.hlm.51

<sup>12</sup> Prasetijo, Ristiyanti. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset.hlm.67

<sup>13</sup> Stephen P. Robbins. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga, Cet. Ke-5, h. 46

<sup>14</sup> Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Umum*. Yogyakarta:ANDI.hlm.53

Pengertian persepsi menurut para ahli di atas berbeda-beda. Namun, dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa persepsi adalah proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, disesuaikan dengan karakteristik masing – masing individu tersebut.

## **2. Peringatan bahaya merokok**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:752), Rokok adalah gulungan sebesar tembakau (kira-kira keliling) yg dibungkus (daun nipah, kertas, dsb). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 menjelaskan Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Penelitian yang dilakukan para ahli memberikan bukti nyata adanya bahaya merokok bagi kesehatan si perokok dan bahkan pada orang disekitarnya.

**IAIN PURWOKERTO**

Peringatan bahaya merokok dari laporan WHO juga menyebutkan beberapa penyakit dengan kebiasaan merokok, yaitu kanker paru, bronkitis kronik, dan emfisema, penyakit jantung iskemik dan penyakit kardiovaskuler lain, ulkus peptikum, kanker mulut/



tenggorokan/ kerongkongan, penyakit pembuluh darah otak dan gangguan janin dalam kandungan<sup>15</sup>.

Rokok mengandung nikotin inhalasi yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan tubuh. Rata-rata nikotin dalam satu batang rokok sebanyak 13,5mg (Connolly dkk., 2000). Setiap jenis rokok mengandung jumlah nikotin yang berbeda-beda. Jenis rokok ultra light menghasilkan nikotin terinhalasi paling sedikit karena hanya mengandung 0,4 mg nikotin. Jenis kretek menghasilkan kadar nikotin terinhalasi paling tinggi yaitu sebesar 1,1 mg. Jenis rokok light mengandung 0,8 mg kadar nikotin terinhalasi. Namun sebuah studi menyebutkan hasil uji lab menunjukkan kadar nikotin pada rokok sebesar 1-2 mg. Diperkirakan terdapat 4.800 bahan kimia dalam sebatang rokok dan juga 69 bahan diantaranya adalah zat yang dapat memicu kanker yaitu zat karsinogen serta terdapat pula zat beracun. Dari zat karsinogen tersebut 11 bahan diantaranya bersifat karsinogen pada manusia, 7 bahan mungkin bersifat karsinogen pada manusia, dan 49 bahan bersifat karsinogen terhadap hewan dan mungkin juga bersifat karsinogen pada manusia.

---

<sup>15</sup> Aditama, Tjandra Yoga. *Rokok dan Kesehatan*. (Jakarta: UI-Press, 1997).hlm.20

## E. Telaah Pustaka

Penelitian terkait dengan persepsi terhadap iklan telah dilakukan banyak orang, salah satunya sekripsi yang berjudul “Iklan Dan Persepsi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Tayangan Iklan Djarum 76 Versi Gayus pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)” mengungkapkan bahwa objek dalam penelitian tersebut adalah Iklan Djarum 76 Versi Gayus di televisi.

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian, selain itu dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Sri Haryati sama-sama meneliti tentang persepsi seseorang.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian kali ini dengan penelitian yang Sri Haryati lakukan ialah objek penelitiannya, objek penelitian dalam penelitian kali ini adalah peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok sedangkan objek penelitian yang Sri Haryati lakukan ialah iklan Djarum 76 versi Gayus di Televisi. Selain itu perbedaan yang sangat pokok yaitu jika pada penelitian Sri Haryati meneliti persepsi iklan rokok di televisi dengan versi tertentu, sedangkan dalam penelitian kali ini meneliti persepsi

mahasiswa dalam menanggapi peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok yang terdapat disemua varian rokok<sup>16</sup>.

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi berjudul “Persepsi Terhadap Iklan Kondom (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pengunjung Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta terhadap Iklan Animasi Fiesta Dotted)” oleh Eko Taufikur Rahman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) mengungkapkan persepsi terhadap iklan secara khusus pada produk Kondom Fiesta Dotted.

Skripsi yang peneliti lakukan dengan yang dilakukan oleh Eko Taufikur Rahman memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang responden yang menggunakan produk, hanya saja responden dari penelitian Eko Taufikur Rahman belum tentu menggunakan produk yang diteliti karena produk yang diteliti bersifat khusus, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan kali ini seluruh responden yang menggunakan produk pasti berhubungan dengan permasalahan penelitian kali ini.

Penelitian yang peneliti lakukan dengan yang dilakukan oleh Eko Taufikur Rahman sama-sama menggunakan studi deskriptif kualitatif. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Eko Taufikur Rahman dan peneliti lakukan juga sama-sama menggunakan metode pengumpulan data yang lebih

---

<sup>16</sup> Skripsi sri haryati.2011 “Iklan Dan Persepsi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Tayangan Iklan Djarum 76 Versi Gayus pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SunanKalijaga Yogyakarta ”.diakses di [www.digilib.uin-suka.ac.id](http://www.digilib.uin-suka.ac.id). Pada tgl 5 Agustus 2015.

ditekankan pada wawancara mendalam. Perbedaan dalam penelitian ini ialah, jika pada penelitian yang dilakukan Eko Taufikur Rahman meneliti tentang persepsi terhadap iklan TVC suatu produk, sedangkan pada penelitian kali ini meneliti tentang persepsi dalam menanggapi peringatan bahaya jika mengonsumsi produk itu sendiri<sup>17</sup>.

Literatur di atas membuktikan bahwa penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Perokok Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Setiap Kemasan Rokok” adalah belum pernah dilakukan dan merupakan penelitian baru yang akan dilakukan oleh penulis.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan.

**BAB I : PENDAHULUAN**, Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan terakhir menuliskan tentang sistematika Penulisan

**BAB II: KAJIAN TEORITIS**, Dalam bab ini diuraikan pembahasan mengenai pengertian dari persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, subproses dalam persepsi, tahapan persepsi, pengertian rokok,

---

<sup>17</sup> Skripsi Eko Taufikur Rahman.2011. “Persepsi Terhadap Iklan Kondom (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pengunjung Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta terhadap Iklan Animasi Fiesta Dotted)”. diakses di [www.digilib.uin-suka.ac.id](http://www.digilib.uin-suka.ac.id). Pada tgl 5 Agustus 2015.

bahaya merokok, peringatan bahaya merokok, sehingga menjadi sebuah kerangka berpikir peneliti.

**BAB III: METODE PENELITIAN,** Menyajikan metode penelitian, pengumpulan data dan teknik pengumpulan data beserta analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,** Pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian yang berupa deskripsi informan, analisis data dan pembahasan.

**BAB V: PENUTUP,** Meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas. Selain itu, dalam penutup ini penulis juga mencantumkan saran-saran dari permasalahan yang dibahas.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yang peneliti susun berdasarkan tahapan-tahapan proses perseptual perokok terhadap label peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok.

1. **Stimulation:** dalam tahap stimuli ini, perokok mengetahui dengan jelas adanya label peringatan yang tercantum dikemasan rokok dan perokok dapat memahami makna dari adanya label peringatan tersebut. Perokok memahami bahwa label tersebut menjelaskan rokok yang mereka konsumsi sebenarnya tidak baik untuk kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.
2. **Organization:** pada tahapan yang kedua, semua perokok paham bahwa harapan pencantuman label peringatan tersebut untuk menyadarkan para perokok kalau produk tersebut tidak baik untuk kesehatan sehingga para perokok mengurangi intensitasnya dalam mengkonsumsi rokok dan kalau bisa berhenti. Tetapi semua perokok tetap saja refleksi untuk melakukan kebiasaannya merokok setelah mengetahui makna dari label dan harapan dari pencantuman label tersebut.
3. **Interpretation & Evaluation:** pengetahuan perokok terhadap label peringatan bahaya merokok tidak lantas membuat para perokok untuk berhenti merokok, mereka tetap mengkonsumsi rokok karena

pengalaman mereka menjelaskan bahwa mereka tidak pernah menderita akibat mengkonsumsi rokok. Selain itu informan juga menyatakan bahwa adanya bentuk gambar-gambar penyakit pada kemasan rokok juga tidak membuat mereka takut, karena mereka beranggapan bahwa gambar-gambar penyakit tersebut hanya mengada-ada dan dibuat-buat tidak sesuai dengan efek merokok yang mereka rasakan.

4. Memory: menurut perokok, efek yang dirasakan mereka setelah selama ini merokok tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh label peringatan bahaya merokok yang tertera dikemasannya. Sehingga para perokok berfikir dari pengalaman pribadi dan melihat realitas yang ada bahwa mengkonsumsi rokok tidaklah menyebabkan penyakit seperti yang dijelaskan dalam label dikemasan.
5. Recall: pemikiran individu yang menganggap bahwa merokok tidak akan berbahaya bagi mereka, lalu mereka tetap melakukan kebiasaannya merokok. mereka menganggap bahwa label peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok itu hanya menakut-nakuti, atau bisa saja terjadi tetapi dalam jangka waktu yang teramat lama dan itupun jika kesehatan si perokok lemah. Dengan kata lain efek yang diakibatkan karena merokok tidak se-ekstrim yang dijelaskan dilabel peringatan tersebut.

Maka dalam rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengapa para perokok tetap saja merokok meskipun sudah tertera peringatan bahaya

merokok dalam kemasan rokok, dan bagaimana persepsi para perokok terhadap peringatan tersebut, dapat dijawab menurut hasil penelitian ini, bahwa banyak informan mengatakan peringatan tersebut hanya dibuat-buat, hanya rekayasa untuk menakut-nakuti para perokok. Selain itu banyaknya penyakit akibat rokok yang tertera dalam tulisan tersebut menurut mereka tidaklah sesuai dengan efek penyakit yang dirasakan oleh para perokok, sehingga para perokok akan tetap merokok.

Dari kesimpulan diatas, dapat kita ketahui bahwa pengertian akan makna yang konsumen letakkan pada stimulus dari label peringatan bahaya merokok yang mereka lihat dan pengalaman masa lalu menjadi faktor penting dalam pembentukan persepsi seseorang. Tidak ada persepsi yang bersifat obyektif, karena masing-masing individu melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya. Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologis yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai, dan pengharapan persepsi bersifat pribadi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan penarikan kesimpulan di atas. Maka peneliti mencatat beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan:

### 1. Bagi perusahaan/pemerintah

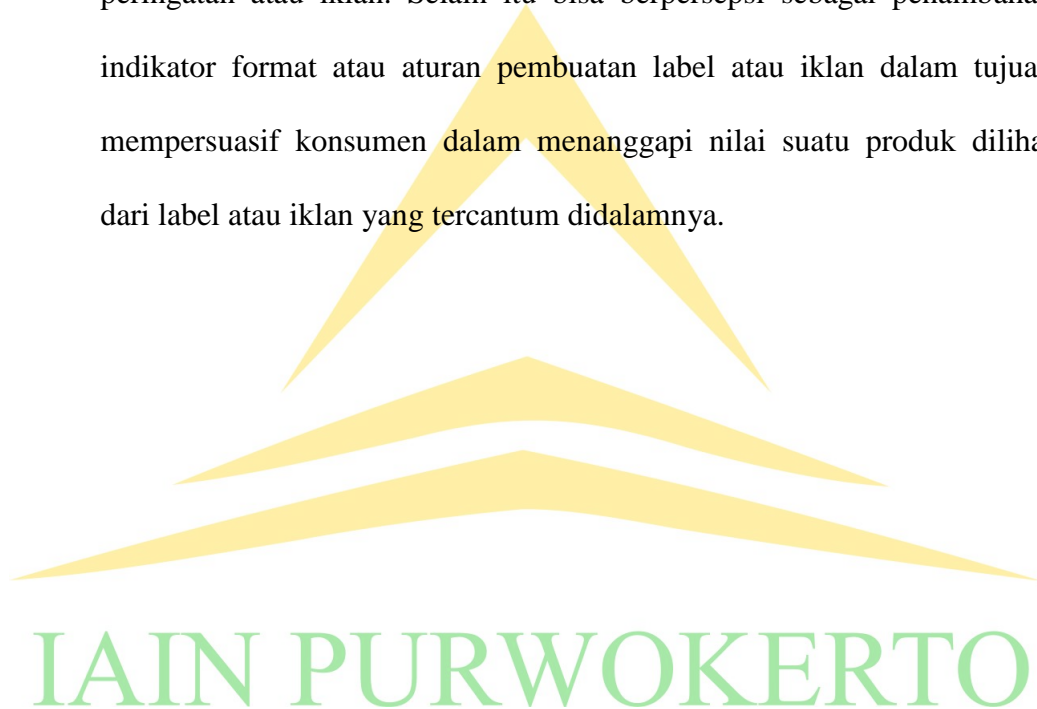
Bagi pemerintah seharusnya dalam membuat peraturan tentang pencantuman peringatan bahaya merokok di kemasan rokok jangan setengah-setengah. Indikator-indikator yang harus dipenuhi perusahaan



rokok dalam pembuatan label seharusnya dipertimbangkan oleh pemerintah agar tujuan yang diharapkan dari pencantuman peringatan bahaya merokok tersebut dapat terwujud. Kalimat yang diterangkan dalam peringatan harus lebih tegas dan sesuai dengan realita.

## 2. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan hal lain yang berhubungan dengan pembentukan persepsi konsumen pada sebuah label peringatan atau iklan. Selain itu bisa berpersepsi sebagai penambahan indikator format atau aturan pembuatan label atau iklan dalam tujuan mempersuasi konsumen dalam menanggapi nilai suatu produk dilihat dari label atau iklan yang tercantum didalamnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku.

- Aditama. *Rokok dan Kesehatan*.(Jakarta: UI-PRESS, 1997).
- Andi Mappiare. 2006 *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Andi, Prastowo. 2012. *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Bambang Mardijanto. 1996. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Bintang Timur. Surabaya.
- Bilson Simamora, 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, PT.Gramedia Utama. Jakarta.
- Bugin, Burhan. 2005. *Metodelogi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan politik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Prenada Media. Jakarta.
- Deddy, Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Deddy, Mulyana. 2009. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metode penelitian kualitaitaif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Jalaluddin Rakhmat, 2007. *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Jalaludin Rahmat. 2009. *Metode penelitian komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Jalaludin, Rahmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi serba ada serba makna*. prenada group. Jakarta.
- Miftah Thoha, 2005. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Moleong, Lexi J. 2001. *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Prasetijo, Ristiyanti. 2005. *Perilaku Konsumen*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2002. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. UNY PRESS. Yogyakarta.
- Stephen P. Robbins. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Erlangga. Jakarta.
- Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. 2001. *Human Communication, Prinsip-Prinsip Dasar*, penerjemah: Deddy Mulyana, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. alfabeta. Bandung.
- Udai Pareek. 1996. *Perilaku Organisasi*, PT. Ikrar Mandiri. Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Umum*. ANDI. Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

### **Skripsi.**

- Skripsi Sri Haryati.2011 “Iklan Dan Persepsi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Tayangan Iklan Djarum 76 Versi Gayus pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SunanKalijaga Yogyakarta ”.diakses di [www.digilib.uin-suka.ac.id](http://www.digilib.uin-suka.ac.id). Pada tgl 5 Agustus 2015.
- Skripsi Eko Taufikur Rahman.2011. “Persepsi Terhadap Iklan Kondom (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pengunjung Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta terhadap Iklan Animasi Fiesta Dotted)”. diakses di [www.digilib.uin-suka.ac.id](http://www.digilib.uin-suka.ac.id). Pada tgl 5 Agustus 2015.

**Internet.**

*Kretek: jenis.* <http://id.wikipedia.org>. Diakses 11 Desember 2015, pukul 13.40.

Bahaya rokok bagi kesehatan yang harus anda ketahui. <http://www.sahabatsehat.info> 2012. Diakses 24 September 2015, pukul 13.00.

Iklan Peringatan Bahaya Merokok. *Tribunnews.com*.diakses pada tanggal 11 Desember 2015.

<http://google.com>. *Gambar Peringatan bahaya merokok.* Diakses pada tanggal 17 september 2015

Mahasiswa.*kamus bahasa indonesia* (online).diakses pada tanggal 18 November 2015 dari [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Asngad
2. NIM : 1123102005
3. TTL : Cilacap, 8 Mei 1993
4. Alamat Rumah : Sidanegara, 01/04,  
Kec. Kedungreja, Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Paimin
6. Nama Ibu : Pasiyah
7. Status : Mahasiswa



### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : 2005
  - b. SMP/MTS, tahun lulus : 2008
  - c. SMA/MA, tahun lulus : 2011
  - d. S1, tahun masuk : 2011
2. Pendidikan Non Formal
  - a. -
  - b. -
  - c. -

### C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Olahraga IAIN Purwokerto
2. IRMAS Darul muttaqien, sidanegara, kedungreja, cilacap
- 3.

# IAIN PURWOKERTO